

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Mengenai tempat dan waktu penelitian atau objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling atau jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data atau operasionalisasi variabel penelitian dan teknis analisis data. Berikut penjelasan secara rinci.

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian adalah Pengaruh pengaruh pemanfaat *tax havens*, *withholding taxes*, dan *multinatioality* terhadap praktik *Thin Capitalization* adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang bersifat multinasional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif, Metode deskriptif adalah metode penelitian yg bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sedangkan analisis kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan perhitungan terhadap data - data yg bersifat pembuktian dari masalah. Sehingga metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian melalui langkah langkah yang memaparkan atau menjelaskan data melalui angka angka.

C. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI pada periode 2017. Metode pengumpulan pada data penelitian ini dilakukan secara *purpose sampling*, dimana data yang digunakan berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* pada periode 2017.
3. Perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan presentase kepemilikan 20% atau lebih, hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
4. Perusahaan multinasional yang dikenakan pemotongan pajak penghasilan pasal 26.
5. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang terdaftar didalam negara *tax haven*.

Tabel III.1

Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Perusahaan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017	158

Perusahaan Manufaktur yang tidak dikendalikan oleh perusahaan asing dengan presentase kepemilikan 20% atau lebih	(52)
Perusahaan yang tidak dikenakan pemotongan PPh Pasal 26	(37)
Perusahaan yang tidak memiliki data atau menerbitkan <i>annual report</i>	(12)
Perusahaan dengan data yang tidak mendukung untuk pengujian	(3)
Jumlah	54

Sumber: data diolah oleh penulis (2019)

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka dalam penelitian ini, serta mengumpulkan beberapa data yang diperlukan. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi – informasi serta data – data yang diperlukan dengan cara mempelajari dokumen – dokumen yang relevan baik ke perpustakaan maupun pencarian internet.

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thin capitalization*.

a. Definisi Konseptual

Di Indonesia upaya menangkal praktik *thin capitalization* diatur dalam KMK 1002/kmk 04/1984 yaitu dengan menggunakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri (*deb equity ratio*). Praktik *thin capitalization* sendiri didasarkan pada adanya perbedaan peraturan

perpajakan atas bunga dengan sebagai imbalan atas hutang dan dividen sebagai imbalan atas modal.

b. Definisi Operasional

Ketentuan *thin capitalization* dalam standar akuntansi digunakan untuk menentukan apa yang merupakan aset, kewajiban dan ekuitas. Proses praktik *thin capitalization* menggambarkan proses suatu perusahaan dengan menghitung jumlah maksimum utang berbunga (MAD) yang dapat menimbulkan pemotongan bunga dalam satu tahun fiskal. Perusahaan yang menggunakan praktik *thin capitalization* adalah perusahaan yang memiliki tingkat entitas utang distuktur modal perusahaan yang melebihi 75% dari total utang ditambah ekuitas, dengan struktur modal yang seperti ini dikenal sebagai *safe harbor limit*. Menghitung *thin capitalization* dengan melibatkan perhitungan *safe harbor debt amount* (SHDA). Model ini digunakan oleh Novia Suci dan Marsono (2014). Langkah yang digunakan untuk menghitung SHDA adalah:

$$SHDA = (\text{rata rata total aset} - \text{non IBL}) \times 75\%$$

Dimana *non IBL* adalah kewajiban *non – interest* perusahaan, *liability* yang tidak ada kaitannya dengan bunga atau *interest*. Kemudian perhitungan MAD dengan menggunakan ratio sebagai berikut:

$$MAD Ratio = \frac{\text{rata - rata hutang}}{SHDA}$$

2. Variabel Independen

a. *Tax Havens*

1) Definisi Konseptual

Tax Havens (TAXHAV) merupakan suatu bentuk peraturan yang menerapkan sistem perpajakan yang tidak sesuai dengan standar pajak internasional. *Tax Havens* merupakan istilah yang diberikan kepada negara-negara yang tidak membebankan pajak atau membebankan pajak dalam jumlah minimal.

2) Definisi Operasional

Pemanfaatan *tax havens*, diukur sebagai *variabel dummy* 1 (satu) apabila perusahaan memiliki anak perusahaan setidaknya dua anak perusahaan yang tergabung dalam *tax havens* yang diakui oleh OECD, dan sebaliknya maka dinyatakan 0 (nol)

b. *Withholding Taxes*

1) Definisi Konseptual

Withholding tax (WITHTAX) merupakan sistem perpajakan dimana pihak ketiga baik Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Wajib Pajak Badan Dalam Negeri diberi kepercayaan oleh peraturan perundang-undangan untuk melaksanakan kewajiban memotong atau memungut pajak atas penghasilan yang dibayarkan kepada penerimaan penghasilan.

2) Definisi Operasional

Dalam *withholding taxes* menggunakan utang pajak penghasilan Pasal 26 dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

c. *Multinationality*

1) Definisi Konseptual

Multinational company (MULTI) adalah perusahaan yang memiliki beberapa pabrik yang berada di Negara yang berbeda-beda. Perusahaan multinasional pada umumnya menerapkan perencanaan pajak yang lebih efisien diseluruh kelompok entitas, bahwa perusahaan dengan memiliki anak perusahaan dalam kelompok perusahaan yang memperoleh pendapatan dari sumber – sumber asing dapat melakukan kegiatan penghindaran pajak yang lebih besar.

2) Definisi Operasional

Perhitungan ratio *multinatioality* sama dengan penelitian sebelumnya yaitu diukur dengan jumlah anak perusahaan asing dibagi dengan jumlah anak perusahaan (Martasari: 2015), apabila ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$MULTI = \frac{\text{Jumlah anak perusahaan asing}}{\text{jumlah anak perusahaan}}$$

E. Teknis Analisis Data

Model penelitian ini diestimasi dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dalam pengujian masing- masing hipotesis. Dalam pengujian data menggunakan aplikasi perhitungan Eviews versi 10. Agar model dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif, maka model tersebut harus memenuhi pengujian asumsi-asumsi klasik. Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika terpenuhi asumsi klasik, yaitu Normalitas (data berdistribusi normal), Heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan Multikolinieritas.

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam buku Sanusi (2011:115), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif ini disajikan untuk dapat memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji analisis *linear* berganda yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki masalah dengan normalitas, multikolinieritas, hesteroskedasitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik juga bertujuan untuk mengetahui kepastian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Dalam analisis perhitungan *Eviews*, uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu histogram dan uji Jarque-Bera. (Winarno, 5.41:2015)

Untuk mengetahui model regresi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan Uji jarque-bera, dengan melihat koefisien jarque-bera dan probabilitasnya, keduanya saling mendukung. Jika nilai J-B tidak signifikan, maka data berdistribusi normal. Bila probabilitas yang digunakan 5% dan angka menunjukkan lebih dari 5%, maka data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka antarvariabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada saat dan derajat kebebasan tertentu, maka model regresi tersebut mengandung multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dan pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan Uji Glesjer.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya (Winarno:2015). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan dengan dua cara, yaitu Uji Durbin-Watson dan Uji Breusch-Godfrey. Penelitian ini dengan menggunakan Breusch-Godfrey, dengan ketentuan apabila nilai probability $>$ dari $\alpha = 5\%$, berarti tidak ada autokorelasi, begitu sebaliknya apabila nilai probability \leq dari $\alpha = 5\%$, berarti ada autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinan (R^2) berguna untuk menguji seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F Statistik bertujuan untuk menguji secara bersama – sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F tabel dengan F hitung. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Tingkat signifikansi pada pengujian ini adalah $\alpha = 5\%$, Keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel, dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji t Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar analisis uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis Menggunakan Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi berganda yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$THINCAP = \alpha + \beta_1 TAXHAV + \beta_2 WTAX + \beta_3 MULTI + \epsilon$$

Keterangan:

- a. **THINCAP** = Nilai ukuran *proxy thin capitalization*

- b. **TAXHAV** = variabel dummy, dinyatakan 1 (satu) apabila perusahaan memiliki setidaknya dua (2) anak usaha atau cabang yang tergabung dalam tax haven yang diakui OECD, sebaliknya dinyatakan 0.
- c. **WTAX** = variabel dummy, dinyatakan 1 (satu) apabila jika perusahaan dikenakan pemotongan pajak Indonesia dengan PPh pasal 26, sebaliknya dinyatakan 0.
- d. **MULTI** = Nilai ukuran proxy *mutlinationality*
- e. $\epsilon = \text{error}$